

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehalalan suatu produk merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim, khususnya dalam mengonsumsi makanan, minuman, obat-obatan, serta produk lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk halal tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi kebersihan, keamanan, dan kualitas produk. Oleh karena itu, jaminan terhadap kehalalan produk menjadi kebutuhan penting yang harus dipenuhi guna memberikan rasa aman, nyaman, dan perlindungan bagi konsumen (Supriyadi dan Asih, 2021)

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi produk yang halal, aman, dan bermutu, tuntutan terhadap penerapan standar produksi dan sertifikasi produk halal pun semakin meningkat. Secara global, tren konsumsi produk halal terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Produk halal tidak hanya diminati oleh konsumen Muslim, tetapi juga oleh masyarakat non-Muslim karena dinilai memiliki standar kebersihan dan kualitas yang tinggi. Hal ini membuka peluang pasar yang sangat besar bagi pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mengembangkan produknya dan memperluas jangkauan pemasaran (Wajdi, 2019). Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat, sertifikasi produk halal

menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat citra produk, serta meningkatkan daya saing di pasar lokal, nasional, maupun internasional (Prabowo & Rahman, 2016).

Kebijakan halal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Implementasi kebijakan halal mencakup berbagai sektor, termasuk industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, serta jasa keuangan syariah. Dengan adanya regulasi yang ketat, konsumen mendapatkan jaminan atas produk yang dikonsumsi sesuai dengan prinsip halal. Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama, kebijakan halal telah menjadi salah satu instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan seperti Indonesia.

Produk Halal tidak lagi sekadar persoalan keagamaan, tetapi telah menjelma menjadi identitas gaya hidup, standar kualitas, dan peluang ekonomi global yang potensial. Industri halal mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, fashion, pariwisata, hingga keuangan syariah. Perkembangannya mendorong negara-negara muslim untuk menyusun regulasi dan kebijakan yang tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap syariat Islam, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi. (dalam Hetty Ismainar et al. 2025 :72)

Sertifikat produk halal adalah fatwa MUI secara tertulis menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat islam. Pemberian sertifikat produk halal pada pangan, obat-obatan dan kosmetika untuk melindungi konsumen muslim terhadap produk yang tidak halal. (dalam Maisyah Rahmi HS, Lc, M.A, Ph. D. 2021: 65)

Di Indonesia, jaminan terhadap produk halal telah diatur secara yuridis formal melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal serta diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang cipta kerja beserta peraturan pelaksanaannya. Regulasi ini mewajibkan seluruh produk yang beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia untuk memiliki sertifikat produk halal, kecuali produk yang secara jelas berasal dari bahan yang haram. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan hukum bagi konsumen, meningkatkan kualitas produk nasional, serta mendorong pelaku usaha agar menerapkan sistem produksi yang sesuai dengan standar halal (Kementerian Agama RI, 2020).

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah (Tambunan, 2019). Di bidang pengolahan pangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung dalam penyediaan produk konsumsi harian masyarakat. Oleh karena itu, penerapan sertifikasi produk halal pada produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat

penting guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar mutu dan keamanan pangan, tetapi juga terjamin kehalalannya. Kepemilikan sertifikat produk halal juga mampu meningkatkan nilai tambah produk, memperluas jaringan pemasaran, serta membuka peluang kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk ritel modern dan platform digital (Lestari & Setyawan, 2020). membuka peluang kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk ritel modern dan platform digital (Lestari & Setyawan, 2020).

Meskipun demikian, dalam praktiknya, implementasi sertifikasi produk halal pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam program sertifikasi produk halal masih relatif rendah akibat keterbatasan informasi, rendahnya literasi hukum dan administrasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya akses pendampingan (Aziz & Chandra, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan realitas di lapangan, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif untuk menjembatani permasalahan tersebut.

Pada observasi Peneliti memperoleh data mengenai jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di wilayah Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi sasaran implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 tentang Sertifikasi Produk Halal. Dengan

mengetahui jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada, peneliti dapat melihat besarnya cakupan sasaran kebijakan serta membandingkannya dengan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki sertifikat produk halal

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di Kecamatan Kelua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data pelaku UMKM di Kecamatan Kelua

No (1)	Merek Dagang (2)	Nama Pelaku Usaha (3)	Alamat (4)	Jenis Produk (5)	Status Halal (6)
1	Gorengan Lengkap	Siti Rahmawati	Kelurahan Pulau RT.01	Gorengan	Belum Bersertifikat
2	Donat Sia	Lusia	Kelurahan Pulau RT.01	Donat	Belum Bersertifikat
3	Nasi Kuning Mama Romi	Naira	Kelurahan Pulau RT.02	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
4	Piscok Mama Nayla	Liani	Kelurahan Pulau RT.02	Pisang Coklat	Belum Bersertifikat
5	Bakso Mantap Pak Budi	Budi Santoso	Kelurahan Pulau RT.02	Bakso	Belum Bersertifikat
6	Soto Ayam Mama Adi	Siyah	Kelurahan Pulau RT.03	Soto dan gado-gado	Belum Bersertifikat
7	Es Buah Segar	Rudi Hartono	Kelurahan Pulau RT.03	Es Buah	Belum Bersertifikat
8	Martabak Manis	Juhansyah	Kelurahan Pulau RT.04	Martabak	Belum Bersertifikat
9	Pentol Mawar	muhammad rizky	Kelurahan Pulau RT.06	Pentol	Belum Bersertifikat
10	Lumpia	Mispa	Kelurahan Pulau RT.07	Kue	Belum Bersertifikat
11	Nasi Goreng	Fajar Hidayat	Kelurahan Pulau RT.08	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
12	Sate Madura	Dedi Kurniawan	Kelurahan Pulau RT.10	Sate	Belum Bersertifikat
13	Kebab Lezat	Sri Wahyuni	Kelurahan Pulau RT.13	Kebab	Belum Bersertifikat
14	Betagor	Amelia	Kelurahan Pulau RT.13	Bakso Goreng	Belum Bersertifikat
15	Kue Miskat	Liani	Kelurahan Pulau RT.14	Kue	Belum Bersertifikat
16	Bubur Ayam Hangat Hendra	Hendra Gunawan	Kelurahan Pulau RT.14	Bubur Ayam	Belum Bersertifikat
17	Roti Bakar Nikmat	Ilham Maulana	Kelurahan Pulau RT.14	Roti Bakar	Belum Bersertifikat

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18	Salad Buah Berkah	Rahma	Kelurahan Pulau RT.14	Salad Buah	Belum Bersertifikat
19	Bakso Wonogiri	Farhan	Kelurahan Pulau RT.14	Bakso	Belum Bersertifikat
20	Bakso Amat	Yuni Kartika	Desa Ampukung RT.01	Bakso	Belum Bersertifikat
21	Soto Mamanya Alfi	Rahmat Hidayat	Desa Ampukung RT.01	Soto	Belum Bersertifikat
22	Martabak Sari	Rahmatillah	Desa Ampukung RT.02	Martabak	Belum Bersertifikat
23	Sate Rumbia	Budi Hartono	Desa Ampukung RT.02	Sate	Belum Bersertifikat
24	Pentol Shiva	Joko Susilo	Desa Ampukung RT.02	Pentol	Belum Bersertifikat
25	Es Buah Segar	Faridah	Desa Ampukung RT.02	Es Buah	Belum Bersertifikat
26	Nasi Goreng	Andi Wijaya	Desa Ampukung RT.03	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
27	Sate Ayam Madura Asli	Rudi Setiawan	Desa Ampukung RT.03	Sate	Belum Bersertifikat
28	Mie Ayam Amanah	Siti Aminah	Desa Ampukung RT.03	Mie Ayam	Belum Bersertifikat
29	Cake Rania	Fajar Nugroho	Desa Ampukung RT.04	Kue	Belum Bersertifikat
30	Nasi Goreng	Ilham Saputra	Desa Ampukung RT.04	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
31	Nasi Kuning Ifit	Firtriani	Desa Ampukung RT.04	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
32	Jamu Alby	Alby	Desa Ampukung RT.04	Jamu	Belum Bersertifikat
33	Bubur Ayam Ceria	Amah	Desa Ampukung RT.04	Bubur Ayam	Belum Bersertifikat
34	Kebab Premium Berkah	Ayu Riani	Desa Ampukung RT.04	Kebab	Belum Bersertifikat
35	Roti Bakar Coklat Keju	Nur Hasanah	Desa Ampukung RT.04	Roti Bakar	Belum Bersertifikat
36	Cetringan Pembuatan Tapai	Ihad	Desa Karang Putih RT.01	Tapai	Belum Bersertifikat
37	Gorengan Mama Iki	Hendra Wijaya	Desa Karang Putih RT.01	Gorengan	Belum Bersertifikat
38	Soto Ayu	Agus Riyanto	Desa Karang Putih RT.02	Soto	Belum Bersertifikat
39	Roti Bakar Coklat Keju	Rizky Maulana	Desa Karang Putih RT.03	Roti Bakar	Belum Bersertifikat
40	Sato Lamongan	Siti Aisyah	Desa Karang Putih RT.03	Soto	Belum Bersertifikat
41	Martabak Manis	Rudi Hidayat	Desa Karang Putih RT.04	Martabak	Belum Bersertifikat
42	Martabak Manis Topping Lengkap	Agus Setiawan	Desa Karang Putih RT.04	Martabak	Belum Bersertifikat
43	Bingka Kacung	Yuni Lestari	Desa Karang Putih RT.04	Bingka	Belum Bersertifikat
44	Kue Cincin	Miyati	Desa Karang Putih RT.05	Kue	Belum Bersertifikat
45	Roti Bakar Aneka Rasa	Fajar Maulana	Desa Karang Putih RT.06	Roti Bakar	Belum Bersertifikat

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
46	Nasi Kuning Komplit	Sri Wahyuni	Desa Karanganyar Putih RT.06	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
47	Bakso Badali	Ilham	Desa Karanganyar Putih RT.06	Bakso	Belum Bersertifikat
48	Kebab isi Full	Rija	Desa Karanganyar Putih RT.06	Kebab	Belum Bersertifikat
49	Sate Idola	Jainal	Desa Karanganyar Putih RT.06	Sate	Belum Bersertifikat
50	Bakso Abah Abi	Jamil	Desa Karanganyar Putih RT.06	Bakso	Belum Bersertifikat
51	Donat king	Maya	Desa Karanganyar Putih RT.06	Donat	Belum Bersertifikat
52	Bakso Putra	Joko Prasetyo	Desa Takulat RT.01	Bakso	Belum Bersertifikat
53	Soto Ayam Mama Ayu	Siti Nurhaliza	Desa Takulat RT.01	Soto	Belum Bersertifikat
54	Sate Tol Takulat	Sulaiman	Desa Takulat RT.01	Sate	Belum Bersertifikat
55	Donats Aneka Rasa	Wati	Desa Takulat RT.01	Donat	Belum Bersertifikat
56	Piscok Syakila	Syakila	Desa Takulat RT.02	Pisang Coklat	Belum Bersertifikat
57	Salad Buah Ayudira	Ayudira	Desa Takulat RT.02	Salad Buah	Belum Bersertifikat
58	Kue Heavenly	Dewo Lestari	Desa Takulat RT.02	Kue	Belum Bersertifikat
59	Nasi Kuning Niah	Rahmaniah	Desa Takulat RT.03	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
60	Jamu Abah Arkan	Alfianor	Desa Takulat RT.03	Jamu	Belum Bersertifikat
61	Gorengan Mama Amat	Sari	Desa Takulat RT.03	Gorengan	Belum Bersertifikat
62	Seblak	Farhan	Desa Takulat RT.03	Seblak	Belum Bersertifikat
63	Martabak Enyong	Raihan	Desa Takulat RT.03	Martabak	Belum Bersertifikat
64	Nasi Goreng Mama Ayu	Budi Santoso	Desa Takulat RT.04	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
65	Sate Ayam Bumbu Kacang	Rahmat Hidayat	Desa Takulat RT.05	Sate	Belum Bersertifikat
66	Nasi Goreng Almira	Almira	Desa Takulat RT.06	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
67	Mie Ayam Eva	Eva	Desa Takulat RT.06	Mie Ayam	Belum Bersertifikat
68	Angkirangan Abizar	Nadia	Desa Telaga Itar RT.01	Angkirangan	Belum Bersertifikat
69	Bobby Fried Chicken	Utari Nur Sakdah	Desa Telaga Itar RT.01	Ayam Kentucky	Belum Bersertifikat
70	Mie Ayam Tunggal	Firdaus	Desa Telaga Itar RT.01	Mie Ayam	Belum Bersertifikat
71	Nasi Kuning Mama Ani	Sri Wahyuni	Desa Telaga Itar RT.01	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
72	Gorengan	Muhammad Feddy	Desa Telaga Itar RT.01	Gorengan	Sudah Bersertifikat
73	Bakso Putri Solo	Hendra Gunawan	Desa Telaga Itar RT.02	Bakso	Belum Bersertifikat
74	Soto Ayam Bestari	Wulan Puspita	Desa Telaga Itar RT.02	Soto	Belum Bersertifikat
75	Nasi Goreng Mama Halidah	Rahma Wati	Desa Telaga Itar RT.02	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
76	Mie Ayam Badali	Badali	Desa Telaga Itar RT.02	Mie Ayam	Belum Bersertifikat
77	Es Teler Mama Husna	Siti Aminah	Desa Telaga Itar RT.03	Es Teler	Belum Bersertifikat

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
78	Kebab Corner	Fajar	Desa Telaga Itar RT.03	Kebab	Belum Bersertifikat
79	Cake Mama Aqila	Nisa	Desa Telaga Itar RT.04	Kue	Belum Bersertifikat
80	Pentol Jegil	Siti Marlina	Desa Telaga Itar RT.04	Pentol	Belum Bersertifikat
81	Bingka Bilqis	Bilqis	Desa Telaga Itar RT.05	Bingka	Belum Bersertifikat
82	Sate Rambung	Dedi Kurniawan	Desa Telaga Itar RT.05	Sate	Belum Bersertifikat
83	Mie Ayam Barokah	Yuni Lestari	Desa Telaga Itar RT.06	Mie Ayam	Belum Bersertifikat
84	Bubur Ayam Enak	Fajar Nugraha	Desa Telaga Itar RT.06	Bubur Ayam	Belum Bersertifikat
85	Kebab Mini	Rahmat Hidayat	Desa Telaga Itar RT.06	Kebab	Belum Bersertifikat
86	Kacang Risna	Risna	Desa Bahungin RT.01	Kacang	Belum Bersertifikat
87	Habibah Sweet Cake	Rahmi	Desa Bahungin RT.01	Kue	Sudah Bersertifikat
88	Nasi Kuning Hj. Ati	Nor Riyati	Desa Bahungin RT.01	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
89	Bakso Rosyidah	Rosyidah	Desa Bahungin RT.02	Bakso	Belum Bersertifikat
90	Soto Ayam Kampung Asli	Dewi Lestari	Desa Bahungin RT.02	Soto	Belum Bersertifikat
91	Lalapan Lauk dan gangan	Rahmah	Desa Bahungin RT.03	Lalapan	Belum Bersertifikat
92	Pentol Sahabat	Joko Susilo	Desa Bahungin RT.03	Pentol	Belum Bersertifikat
93	Captai Kebab	Ahmad Ramadhan	Desa Bahungin RT.03	Kebab	Belum Bersertifikat
94	Sate Nusantara	Muhammad Ilham	Desa Bahungin RT.03	Sate	Belum Bersertifikat
95	Mie Ayam Berkah	Siti Nurhaliza	Desa Bahungin RT.04	Mie Ayam	Belum Bersertifikat
96	Nasi Kuning Kelua	Hendra Saputra	Desa Bahungin RT.05	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
97	Cemilan Kerupuk Singkong	Jumiati	Desa Paliat RT.01	Kerupuk	Belum Bersertifikat
98	Cake Santi	Santi	Desa Paliat RT.01	Kue	Belum Bersertifikat
99	Makroni Alriyane	Fitriani	Desa Paliat RT.01	Kerupuk	Belum Bersertifikat
100	Soo Food Adonan Pintol	Normilah	Desa Paliat RT.01	Pentol	Belum Bersertifikat
101	Katringan Masakan Paliat	Salmiah	Desa Paliat RT.01	Katringan Masakan Paliat	Belum Bersertifikat
102	Katringan Masakan Paliat	Yayan	Desa Paliat RT.01	Katringan Masakan Paliat	Belum Bersertifikat
103	Katringan Masakan Paliat	Maiwar	Desa Paliat RT.01	Katringan Masakan Paliat	Belum Bersertifikat
104	Sate Kambing Tongseng	Fadillah	Desa Paliat RT.01	Sate	Belum Bersertifikat

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
105	Coffe Elsa	Putri Handayani	Desa Paliat RT.02	Minuman Kopi	Belum Bersertifikat
106	Bombolani	Agus Firmansyah	Desa Paliat RT.02	Roti	Belum Bersertifikat
107	Piscok	Rudi Hermawan	Desa Paliat RT.02	Pisang Goreng Coklat	Belum Bersertifikat
108	Kebab Mini Arni	Fikri Alamsyah	Desa Paliat RT.03	Kebab	Belum Bersertifikat
109	Bakso Elva	Yogi Pratama	Desa Paliat RT.04	Bakso	Belum Bersertifikat
110	Pentol Pedas Juara	Rahmi Wulandari	Desa Binturu RT.01	Pentol	Belum Bersertifikat
111	Pentol Kuah	Santi	Desa Binturu RT.02	Kue	Belum Bersertifikat
112	Sate Khas Madura	Tika Lestari	Desa Binturu RT.02	Sate	Belum Bersertifikat
113	Sate Rombong	Yoga Saputra	Desa Binturu RT.02	Sate	Belum Bersertifikat
114	Bubur Ayam Lembut Nikmat	Weni Oktaviani	Desa Binturu RT.02	Bubur Ayam	Belum Bersertifikat
115	King Roti Bakar Premium	Hani Safitri	Desa Binturu RT.03	Roti Bakar	Belum Bersertifikat
116	Nasi Kuning Mairay	Reza Firmansyah	Desa Binturu RT.04	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
117	Bakso Juragan	Aditya Prakoso	Desa Binturu RT.04	Bakso	Belum Bersertifikat
118	Soto Ayam Amanah	Nurul Hikmah	Desa Binturu RT.04	Soto	Belum Bersertifikat
119	Sate Ayam Bumbu Juara	Fitriani Rahma	Desa Puduk Setegal RT.01	Sate	Belum Bersertifikat
120	Basreng Iwak Paten	Iis Salehah	Desa Puduk Setegal RT.03	Bakso Goreng	Sudah Bersertifikat
121	Bakso Pedas Mantap Jaya	Zainal Abidin	Desa Puduk Setegal RT.03	Bakso	Belum Bersertifikat
122	Soto Ayam Asli Nusantara	Intan Sari	Desa Puduk Setegal RT.03	Soto	Belum Bersertifikat
123	Sate Ayam Bumbu Spesial	Taufik Hidayat	Desa Puduk Setegal RT.06	Sate	Belum Bersertifikat
124	Nasi Kuning mama Pia	Faridah	Desa Puduk Setegal RT.07	Nasi Kuning	Belum Bersertifikat
125	Bubur Ayam Lezat	Yoga Pratama	Desa Sungai Buluh RT.01	Bubur Ayam	Belum Bersertifikat
126	Bakso Laila	Humaira	Desa Sungai Buluh RT.02	Bakso	Belum Bersertifikat
127	Donat Ny. Gusti	Gusti Nor Amalia	Desa Sungai Buluh RT.02	Donat	Belum Bersertifikat
128	Piscok Ati	Miyati	Desa Sungai Buluh RT.03	Pisang Goreng Coklat	Belum Bersertifikat
129	SaladNyes	yesara	Desa Sungai Buluh RT.03	Salad Buah	Belum Bersertifikat
130	Roti Bakar Khas Bandung	Rosma	Desa Sungai Buluh RT.03	Roti Bakar	Belum Bersertifikat
131	Nasi Goreng Imni	Nor Ilham	Desa Sungai Buluh RT.03	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
132	Pentol kuah	Ulfah	Desa Pasar panas RT.01	Pentol	Belum Bersertifikat
133	Nasi Goreng Uju Jali	Jali	Desa Pasar panas RT.02	Nasi Goreng	Belum Bersertifikat
134	Es Buah Mama Husna	Husna	Desa Pasar panas RT.02	Es Buah	Belum Bersertifikat
135	Bakso Razzaky	Razzaky	Desa Pasar panas RT.01	Bakso	Belum Bersertifikat

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
136	Gorengan Acil	Rizky	Desa Pasar panas RT.01	Gorengan	Belum Bersertifikat
137	Jamu Erna	Erna	Desa Pasar panas RT.02	jamu	Belum Bersertifikat
138	Kue Khas Kelua	Rina	Desa Pasar panas RT.04	Kue	Belum Bersertifikat
139	Es Teler Husna	Rania	Desa Masintan RT.01	Es Teler	Sudah Bersertifikat
140	King Salad Buah	Fatma	Desa Masintan RT.01	Salad Buah	Belum Bersertifikat
141	Piscok Aneka Rasa	Putri	Desa Masintan RT.01	Pisang Goreng Coklat	Belum Bersertifikat
142	Kia Donots	Kia	Desa Masintan RT.02	Donat	Belum Bersertifikat
143	Pentol Kuah	Siti Maisarah	Desa Masintan RT.03	Pentol	Sudah Bersertifikat
144	Jamu Tradisonal	Muhammad Saputra	Desa Masintan RT.03	Jamu	Belum Bersertifikat
145	Bakso Komplit	Bahit	Desa Masintan RT.05	Bakso	Sudah Bersertifikat

Sumber: Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kelua 2026

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa dari total 145 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Kelua, hanya 6 UMKM yang telah memiliki sertifikat halal, sedangkan 139 UMKM lainnya belum memiliki sertifikat halal. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Kelua masih belum memperoleh sertifikat produk halal, meskipun pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 sebagai pedoman dalam pelaksanaan sertifikasi produk halal bagi pelaku usaha.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa fenomena yang mempengaruhi rendahnya tingkat Implementasi Sertifikasi

Produk Halal Pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yaitu:

1. Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong sebanyak 145 pelaku usaha. Dari jumlah tersebut, sebanyak 139 pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki sertifikat produk halal, sedangkan 6 pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah memiliki sertifikat produk halal kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan sertifikat produk halal di kalangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih sangat rendah.
2. Rumitnya dokumen administratif yang harus dipenuhi dalam pengurusan sertifikat produk halal pelaku usaha harus menyiapkan berbagai dokumen seperti data usaha, Nomor Induk Berusaha (NIB), Ketentuan ini mengacu pada kriteria pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) sebagaimana diatur dalam Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2021 tentang Sertifikasi Produk Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMKM). Bagi sebagian pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) persyaratan tersebut dianggap cukup rumit karena mereka harus menuliskan bahan dan proses produksi secara rinci, sementara tidak semua pelaku usaha memahami cara penyusunan dokumen tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merasa kesulitan dalam melengkapi

persyaratan administrasi, sehingga membuat mereka kurang berminat atau menunda untuk mengajukan sertifikasi produk halal.

3. Terbatasnya akses pendampingan dalam mengurus sertifikat produk halal di Kecamatan Kelua. Kecamatan kelua ini terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan, namun pendampingan yang seharusnya menjadi sarana edukasi dan bimbingan teknis bagi pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga pendamping, di mana hanya terdapat 1 orang pendamping yang menangani proses sertifikasi produk halal bagi seluruh pelaku. Keterbatasan jumlah tenaga pendamping menyebabkan tidak semua pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan pendampingan secara merata. Selain itu, proses pendampingan yang sudah dilakukan sering kali tidak diikuti dengan tindak lanjut yang jelas, sehingga Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih mengalami kesulitan dalam melanjutkan proses pengurusan sertifikat produk halal hingga selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang ada belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara berkelanjutan.
4. Minimnya kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi produk halal bagi pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Upaya sosialisasi yang dilakukan masih terbatas dan belum menjangkau seluruh pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, koordinasi antar instansi terkait juga belum

berjalan dengan baik, sehingga informasi mengenai prosedur sertifikasi produk halal belum tersampaikan secara maksimal. Akibatnya, masih banyak pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum mendapatkan pemahaman yang cukup terkait pentingnya sertifikat produk halal serta proses pengurusannya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pentingnya sertifikasi produk halal.

5. Kekeliruan Persepsi masyarakat sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa sertifikasi produk halal hanya diperlukan bagi usaha berskala besar dan keyakinan bahwa bahan yang mereka gunakan pasti halal jadi tidak perlu sertifikasi produk halal. Padahal sertifikasi produk halal tidak hanya melakukan tes bahan yang digunakan tetapi juga termasuk proses pembuatan produknya Persepsi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengurus sertifikasi produk halal, meskipun produk yang mereka hasilkan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih adanya kekeliruan persepsi di kalangan sebagian pelaku UMKM mengenai tujuan dan pentingnya sertifikasi produk halal. Akibatnya, minat untuk mengurus sertifikasi produk halal masih rendah karena mereka menganggap sertifikasi produk halal produk halal hanya diperuntukkan bagi usaha besar dan bahan baku yang digunakan sudah cukup menjadi jaminan kehalalan produk,

padahal proses sertifikasi juga menilai seluruh tahapan produksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang **“Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang agar tidak meluasnya pemikiran dan penafsiran pembahasan. Maka dibuatlah batasan yang jelas agar peneliti dapat menggali permasalahan secara lebih spesifik dan mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan berdasarkan indikator implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn. (dalam Leo Agustino, Ph. D., 2020:150) menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel utama, yaitu:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Agen Pelaksana
4. Sikap atau Kecenderungan (*Disposition*) Para Pelaksana
5. Komunikasi Antar-Orhanisasi dan Aktivitas Pelaksana
6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

D. TINJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teorits

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan media untuk mengembangkan berbagai teori yang berguna bagi pengembangan, penalaran, dan pengelolaan pada bidang ilmu adminstarasi publik, khususnya yang berhubungan dengan Implementasi Peraturan Menteri

Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya dalam Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi Produk Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

